

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI WUDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS VII DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG**

Festi Tri Aryanti, S.Pd.I  
[festiumay@gmail.com](mailto:festiumay@gmail.com)

**Abstrak** : Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi wudhu pada siswa kelas VII SMP N 3 Rejang Lebong Tahun 2022. Metode demonstrasi dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi yang sedang dipelajari sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Dilaksanakan dalam tiga siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan 75% dengan KKM sebesar 75. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Teknik analisis data dengan mengetahui nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus I sebesar 44%, siklus II sebesar 56% dan pada siklus III sebesar 81% untuk materi rukun wudhu dan sebesar 87,5% untuk materi sunah wudhu. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 12%, pada siklus II ke siklus III dengan materi rukun wudhu sebesar 25% dan pada materi sunah wudhu sebesar 31,5%. Berdasarkan hasil ini disarankan bahwa guru hendaknya dapat menggunakan dan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan diharapkan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Berwudhu, Metode demontrasi, Prestasi belajar

***Abstract** : Student success in learning is influenced by several factors, one of which is the method used by the teacher in teaching. The purpose of this study was to find out whether the demonstration method can improve student learning achievement on ablution material in class VII students of SMP N 3 Rejang Lebong in 2022. The demonstration method is by demonstrating or showing students a process, the situation being studied so that the process of student acceptance of the lesson will be more profound. It is carried out in three cycles through four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The success indicator is 75% with KKM of 75. Data collection techniques are observation. Data analysis techniques by knowing the average value and percentage. The results showed that learning achievement in*

*cycle I was 44%, cycle II was 56% and in cycle III was 81% for the pillars of ablution and 87.5% for sunnah ablution material. The increase in student achievement in cycle I to cycle II was 12%, in cycle II to cycle III the pillars of ablution was 25% and the sunnah ablution material was 31.5%. Based on these results it is suggested that teachers should be able to use and apply demonstration methods in learning Islamic religious education and it is hoped that there will be an increase in student learning outcomes.*

**Keywords:** *Ablution, Demonstration method, Learning achievement*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat. Ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja, tetapi mencakup semua aspek yang lain, sehingga dengan pendidikan Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.<sup>1</sup>

Mengenai pendidikan Islam, Prof. Dr. Zakiah Daradjat menjelaskan sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
2. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), Cet Ke-2.h.14

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet Ke-2.h.86

4. Pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menyempurnakan atau memperbaiki budi pekerti manusia menurut Islam, yang berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.<sup>3</sup>

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik, sehingga ajaran agama islam benar-benar dapat menjiwai bagian yang integral dalam pribadinya. Pendidikan Agama Islam pun diberikan kepada peserta didik di bangku sekolah, selain itu untuk menanamkan pendidikan Agama Islam juga dimulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang baik. Salah satu ajaran pendidikan Agama Islam adalah wudhu.

Wudhu adalah sifat yang nyata (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungannya dengan shalat.<sup>5</sup>

Realitanya di sekolah masih banyak anak yang belum mengetahui pengertian wudhu, wajib wudhu dan sunnah wudhu. Seorang guru fiqih mengatakan bahwa masih banyak anak yang belum mengerti tentang wudhu beliau mengatakan “wudhu merupakan penyempurna bersuci atau thaharah ketika seorang muslim ingin melakukan ibadah ritual (shalat)”. Pendapat tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru fiqih di sekolah.

Dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan metode demonstrasi. Adapun metode demonstrasi adalah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi

---

<sup>3</sup> Shefftie.blogspot.com

<sup>4</sup> Abd.Rozak, Fauzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), Cet Ke-1.h.575

<sup>5</sup>Rahman Ritonga,Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta,1997),Cet Ke-2.h.29

sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal seorang guru mengatakan harus ada kerjasama antara guru dan orang tua, karena pembelajaran wudhu di sekolah hanya beberapa kali pertemuan, sedangkan di rumah anak-anak dapat belajar setiap waktu bila hendak mengerjakan shalat.

## 2. Metode Penelitian

Menurut Sukidin dkk ada 4 macam bentuk penelitian tindakan yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif (3) penelitian tindakan simultan terintegratif dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental<sup>6</sup>.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya (2) tingkat kontekstual berbasis masalah antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar (3) Proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah<sup>7</sup>.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Rejang Lebong. Pertimbangan Penulis mengambil subjek penelitian tersebut di mana siswa kelas VII telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas seperti tugas kelompok dan individu.

Dalam penelitian ini Penulis mengambil lokasi di SMPN 3 Rejang Lebong. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 1 tahun pelajaran 2022 – 2023.

Menurut pengertiannya, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan<sup>8</sup>. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kontekstual berbasis masalah antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat

<sup>6</sup> Sukidin dkk. 2022. *Manajemen Penelitian. Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane. Cendekia.

<sup>7</sup> Sukidin dkk. 2022. *Manajemen Penelitian. Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane. Cendekia.

<sup>8</sup> Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

saling mendukung satu sama lain.

### **3. Pembahasan**

#### **a. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 di kelas VII jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan.

Langkah- langkah pembelajaran pada siklus 1 antara lain :

- 1) Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru sambil mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan.
- 3) Guru memberikan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
- 4) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Pengamatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian Pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Tes Formatif Siswa Pada Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	63,63

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,00 dan ketuntasan belajar mencapai 63,63 atau ada 14 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 hanya sebesar 68,18 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dihendaki yaitu sebesar 85. Hal ini disebabkan karena Siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang

dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model kontekstual.

**b. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022 di kelas VII jumlah 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan. Pada siklus I, didapatkan presentase sebesar 63,63 %.

Berdasarkan hasil catatan lapangan aktivitas siswa sudah jauh meningkat, tampaknya mereka sudah mulai mengerti dan terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi.

Pengamatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar, pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun langkah- langkah pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut

- 1) Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru yang mendemonstrasikan contoh wudhu yang benar.
- 2) Siswa menyimak materi sambil mencatat pokok- pokok materi yang disampaikan.
- 3) Guru memberikan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
- 4) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Adapun data hasil penelitian Pada siklus 2 adalah sebagai berikut

Tabel 2 Rekapitulasi Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,90
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	90,47

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi diperoleh nilai rata- rata prestasi belajar siswa adalah 80,90

dan ketuntasan belajar mencapai 90,407 atau ada 19 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 65 lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85. Hal ini disebabkan karena siswa sudah banyak memahami apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran metode pembelajaran demonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pada siklus 2 ini sudah sangat baik, Penelitian ini hanya dilakukan pada siklus dua saja hal ini dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa yang meningkat.

**c. Analisis Data dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan metode demonstrasi adalah memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik aktivitas kerjasama, maupun prestasi siswa, seperti pada tabel berikut

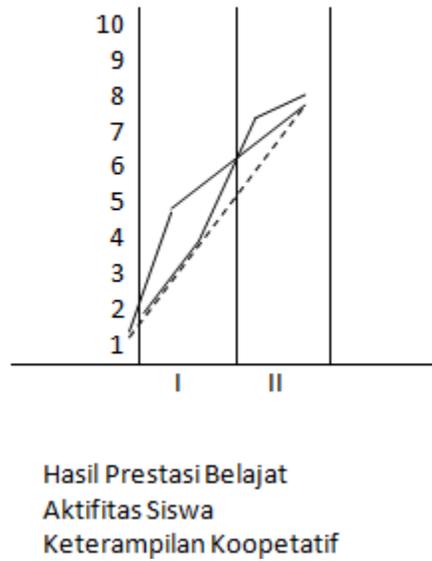
**Tabel I Profil Hasil Penelitian**

Aktifitas Siswa	Siklus	I	6	28%
		II	12	57%
Keterampilan	Siklus	I	9	42%
		II	15	71%
Hasil Prestasi Belajar	Siklus	I	7	33%
		II	16	76%

Salah satu hasil observasi selain tiga hal yang menjadi sasaran tindakan Penelitian adalah dengan berkembangnya pemahaman materi sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan keterampilan kooperatif siswa. Dengan kata lain semakin siswa memahami materi semakin dalam kelompoknya.

**Gambar I**

**Grafik Hasil Penelitian**



Tabel II : instrumen penilaian performance unjuk kerja menjawab pertanyaan siklus I

No	Nama	Benar	salah
		70 – 79	60 - 69
1	Amara Dewinta	74	
2	Debora susanti		61
3	Kurnia saputra	72	
4	Rafi Raliansyah	70	
5	Reno Prayoga	71	
6	Reva Repika		62

7	Reno Ramadhan		60
8	Riko Prasetya		66
9	Rika Anggraini Putri	75	
10	Rizka Aulia	76	
11	Saka Sabila		68
12	Sami Sadila		60
13	Slamet Riyadi		63
14	Susanti		64
15	Suharudin		61
16	Susan Rianti		60
17	Vika Atabila		63
18	Yeka Prabowo		62
19	Yuan Nafian Anaba		60
20	Wanda Hamidah		66
21	Zakir Abadi	70	

Tabel III : Instrumen penilaian performance unjuk kerja menjawab pertanyaan siklus II

No	Nama	Benar	Salah
		70 – 79	60 - 69

1	Amara Dewinta	75	
2	Debora susanti		61
3	Kurnia saputra	70	
4	Rafi Raliansyah	71	
5	Reno Prayoga	72	
6	Reva Repika	72	
7	Reno Ramadhan	70	
8	Riko Prasetya	76	
9	Rika Anggraini Putri		66
10	Rizka Aulia	79	
11	Saka Sabila	78	
12	Sami Sadila	76	
13	Slamet Riyadi	76	
14	Susanti	76	
15	Suharudin	70	
16	Susan Rianti		65
17	Vika Atabila		69
18	Yeka Prabowo		62
19	Yuan Nafian Anaba		60
20	Wanda Hamidah	76	
21	Zakir Abadi		60

Dari data yang diperoleh tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran agama Islam dengan materi pokok berudhu, dianggap berhasil dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan di setiap siklus. Hal ini didasari adanya perbaikan di setiap siklus dari aktivitas guru dan kerjasama siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan menggunakan Media pembelajaran audio visual, ternyata hasilnya sangat signifikan dengan prestasi yang diperoleh siswa sehingga metode ini perlu dipertahankan untuk melengkapi metode-metode yang ada karena dapat dilihat pada nilai siswa antara siklus 1 dan siklus 2 yang hasilnya cukup memuaskan.

#### 4. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada saat belum menggunakan metode umpan balik yaitu pada siklus 1 kemudian setelah menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran agama Islam yaitu siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa yaitu dari rendah ke tinggi.
- 2) Ketuntasan belajar secara klasikal sebelum menggunakan metode demonstrasi belum tuntas, sedangkan sudah menggunakan metode demonstrasi sudah tuntas.
- 3) Dengan metode yang sederhana akan mempermudah siswa belajar dengan menemukan sendiri.
- 4) Prestasi belajar siswa meningkat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong menyebabkan siswa juga lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran agama Islam yang tadinya membosankan.

#### 5. Saran

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka Kami menyarankan kepada:

- 1) Guru untuk dapat menggunakan metode demonstrasi secara efektif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Guru harus dapat bersikap bijak terhadap siswa yang memberikan jawaban salah dan memberikan penghargaan kepada siswa yang memberikan jawaban yang benar.
- 3) Guru hendaknya selalu mengadakan inovasi mengikuti perkembangan utamanya dalam penggunaan media pembelajaran.
- 4) Sebagai kepala sekolah kiranya dapat memberikan motivasi khususnya

kepada guru yang sudah *bersertifikasi* untuk mengadakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

- 5) Penggunaan metode yang bervariasi sebagai salah satu langkah untuk membentuk karakter siswa bagi seorang guru.

## 5. Referensi

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.,2010
- Abd.Rozak, dkk, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta,2010.
- Abdurahman,*Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta,1999.
- Ali, M, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa Bawani,1999.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,2010.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- DepDikBud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai PustakaDrajat,1993.
- Hudoyo,*Strategi Belajar Mengajar*. Malang : IKIP Malang,1990.
- Imam,*Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Ritonga, Rahman., dan Zainudin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sriyono, dkk,*Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta,1992.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru AlgensidoOffset,1989.
- Sumarni, *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1989.
- Syah, Muhaibin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta, 1995.
- Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.